

**PERBANDINGAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
CARA MENYIKAT GIGI ANTARA METODE SIMULASI DAN  
MENONTON VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI  
PADA MURID TK B DI TK IT AS-SALAM KECAMATAN PALARAN,  
KOTA SAMARINDA**

***COMPARISON OF THE HEALTH EDUCATION INFLUENCE ABOUT  
TEETH BRUSHING BETWEEN SIMULATION METHOD AND VIDEO  
WATCHING METHOD TO TEETH BRUSHING SKILLS ON CLASS B  
STUDENTS OF AS-SALAM IT KINDERGARTEN PALARAN DISTRICT,  
SAMARINDA***

**NASKAH PUBLIKASI**



**DISUSUN OLEH:**

**DWI RUSMA SARI  
11.113082.3.0263**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2015**

## **Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**PERBANDINGAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN  
TENTANG CARA MENYIKAT GIGI ANTARA METODE SIMULASI DAN  
MENONTON VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI  
PADA MURID TK B DI TK IT AS-SALAM KECAMATAN PALARAN,  
KOTA SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Iwan M. Ramdan, S.Kp., M.Kes**

**Ns. Faried R. Hidayat, S.Kep., M.Kes**

**NIDN. 0007097505**

**NIDN. 1112068002**

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Peneliti**

**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes**

**Dwi Rusma Sari**

**NIDN. 1112068002**

**NIM. 1111308230263**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERBANDINGAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
CARA MENYIKAT GIGI ANTARA METODE SIMULASI DAN  
MENONTON VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI  
PADA MURID TK B DI TK IT AS-SALAM KECAMATAN PALARAN,  
KOTA SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH :**

**DWI RUSMA SARI  
NIM. 11.113082.3.0263**

**Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, Agustus 2015**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Ns. Maridi M. D., M.Kep  
NIDN. 1125037202**

**Dr. Iwan M. R., S.Kp., M.Kes  
NIDN. 0007097505**

**Ns. Faried R. H., S.Kep., M.Kes  
NIDN. 1112068002**

**Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Keperawatan**

**Ns. Siti Khoiroh Muflikhatin, S. Pd, M. Kep  
NIDN. 1115017703**

**PERBANDINGAN PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CARA  
MENYIKAT GIGI ANTARA METODE SIMULASI DAN MENONTON VIDEO TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA MURID TK B DI TK IT AS-SALAM  
KECAMATAN PALARAN, KOTA SAMARINDA**

Dwi Rusma Sari<sup>1</sup>, Iwan M. Ramdan<sup>2</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>3</sup>

Intisari

**Latar Belakang:** Penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG) adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. Menyikat gigi adalah salah satu cara yang efektif untuk membersihkan gigi dari sisa makanan dan kotoran. Pengetahuan penyikatan gigi sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi antara metode simulasi dan menonton video terhadap keterampilan menyikat gigi pada murid TK B di TK IT As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment Design* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *Non Equivallent Control Group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, dengan jumlah responden 17 anak pada Kelompok Simulasi dan 17 anak pada Kelompok Video. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji *Paired T Test* dan uji T Independen, dengan CI= 95% dan  $\alpha= 5\%$ .

**Hasil Penelitian:** Hasil uji *Paired T Test* menunjukkan metode simulasi dan menonton video meningkatkan skor keterampilan menyikat gigi secara bermakna. Analisis sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan metode simulasi menunjukkan  $p\text{-value}= 0.000 < 0.05$ . Analisis sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan metode simulasi menunjukkan  $p\text{-value}= 0.000 < 0.05$ . sedangkan hasil analisa uji T Independen, pada metode simulasi dan menonton video menunjukkan  $p\text{-value}= 0.048 < 0.05$ .

**Kesimpulan:** Ada perbedaan yang bermakna rerata skor keterampilan menyikat gigi antara kelompok simulasi dan kelompok video.

**Saran:** Disarankan untuk mengaplikasikan ke 2 metode ini dalam melakukan pendidikan kesehatan khususnya untuk menyikat gigi.

Kata kunci: *Pendidikan Kesehatan, Keterampilan Menyikat Gigi, TK IT As-Salam*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> FKM Universitas Mulawarman Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

**COMPARISON OF THE HEALTH EDUCATION INFLUENCE ABOUT TEETH BRUSHING BETWEEN SIMULATION METHOD AND VIDEO WATCHING METHOD TO TEETH BRUSHING SKILLS ON CLASS B STUDENTS OF AS-SALAM IT KINDERGARTEN PALARAN DISTRICT, SAMARINDA**

Dwi Rusma Sari<sup>4</sup>, Iwan M Ramdan<sup>5</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>6</sup>

*Abstract*

**Background:** Counseling or Dental Health Education (DHE) is a learning process addressed to individuals and communities to achieve the highest dental health status. Brushing teeth is one of an effective way to clean teeth from leftover foods and plaque. Therefore tooth brushing education is essential given to the children.

**Purpose:** This research aimed to understand the comparison of health education influence about tooth brushing between simulation method and video watching method to tooth brushing skills on class B students of As-Salam IT kindergarten Palaran district, Samarinda.

**Methods:** This research used Quasy Experiment Design by using Non Equivalent Control Group draft. The sampling is done by total sampling technique with total respondents 17 kids as in simulation group and 17 kids as in video watching group. The data collecting technique is observation sheets. The data analyzed by Paired T test and Independent T test, with CI = 95% and  $\alpha = 5\%$ .

**Results:** The result from Paired T test showed that simulating and video watching can improve teeth brushing skills scores. Analysis before and after the administration of health education with simulation method showed  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ . Analysis before and after the administration of health education with video watching method showed  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ . while the result from Independent T test with both simulation and video watching method showed  $p\text{-value} = 0.048 < 0.05$ .

**Conclusion:** There was significant difference in tooth brushing skills scores between simulation group and video watching group.

**Suggestion:** It is highly recommended to apply both method in health education especially for tooth brushing.

*Keywords:* Health Education, Tooth Brushing Skills, As-Salam IT Kindergarten

---

<sup>4</sup> Student of Nursing Bachelor in STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>5</sup> FKM Universitas Mulawarman, East Kalimantan

<sup>6</sup> Lecturer of STIKES Muhammadiyah Samarinda

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG) adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran. Secara garis besar, hanya ada dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi, yaitu metode satu arah (*One Way Method*) yang menitikberatkan pendidik yang aktif sedangkan pihak sasaran tidak diberi kesempatan untuk aktif dan metode dua arah (*Two Way Method*) yang menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran (Nurfalah, 2014).

Setiap penyuluhan kesehatan dibutuhkan alat bantu untuk merangsang indera dari para peserta penyuluhan, terutama anak-anak. Anak-anak memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada orang dewasa dalam menyerap informasi yang diberikan. Sehingga penggunaan metode dan alat bantu yang tepat, merupakan hal yang sangat penting dalam merubah perilaku anak.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2014 dengan melakukan wawancara dengan Kepala TK IT As-Salam Kecamatan Palaran, didapatkan data yaitu terdapat 2 rombongan belajar yang dibagi menjadi TK A dan TK B. Pada TK A terdiri dari 1 kelas yang berisi 16 murid golongan usia 4-5 tahun, sedangkan TK B terdiri dari 4 kelas yang masing-masing berisi 12 murid dengan golongan usia 6 tahun. Pada tahun ini, semua murid telah melalui Tema Gigi yang diberikan dari TK sendiri tepatnya pada minggu ke-2 di bulan Oktober 2014 dengan pemberian materi tentang anatomi dan fisiologi gigi, cara merawat gigi, serta dampak buruk akibat tidak menyikat gigi. Materi-materi tersebut disampaikan melalui gambar, buku cerita, puzzle dan cerita langsung dari para

guru. Peragaan menyikat gigi juga telah dilakukan dalam penyampaian materi, tetapi para guru melakukannya hanya menggunakan sikat gigi saja, tidak menggunakan alat bantu maupun alat peraga lainnya karena keterbatasan alat dan kurang memahami bahwa masih banyak media lain yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui metode yang lebih berpengaruh dalam proses pengajaran pada murid TK dengan judul: Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi Antara Metode Simulasi Dan Menonton Video Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Murid TK B di TK IT As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara menyikat gigi antara metode simulasi dan menonton video terhadap keterampilan menyikat gigi pada murid TK B di TK IT As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 8 Mei 2015 untuk Kelompok Simulasi dan 21 Mei 2015 untuk Kelompok Video. Desain penelitian ini *Quasy Experiment Design* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, dengan jumlah responden 17 anak pada Kelompok Simulasi dan 17 anak pada Kelompok Video. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji *Paired T Test* dan uji *T Independen*, dengan  $CI = 95\%$  dan  $\alpha = 5\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner data demografi responden dan lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Kelompok Simulasi		Kelompok Video	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
6 Tahun	14	82.4	12	70.6
7 Tahun	3	17.6	5	29.4
Total	17	100.0	17	100.0

Sumber data: Data Sekunder 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia murid TK B terbanyak pada kelompok simulasi yaitu usia 6 tahun sebanyak 14 responden (82.4%), dan kelompok video sebanyak 12 responden (70.6%), dari total keseluruhan 34 responden (100.0%).

Asumsi peneliti, keseluruhan responden masih dalam rentang usia 6-12 tahun pada masa kanak-kanak pertengahan, di mana anak mengalami kejadian yang sama mengenai pertumbuhan gigi serta fase di mana anak harus mempelajari cara menjaga kebersihan diri secara mandiri, khususnya menyikat gigi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Simulasi		Kelompok Video	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Laki-laki	9	52.9	11	64.7
Perempuan	8	47.1	6	35.3
Total	17	100.0	17	100.0

Sumber data: Data Sekunder 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dengan proporsi terbanyak adalah laki-laki pada kelompok simulasi sebanyak 9 responden (52.9%), dan 11 responden (64.7%) pada kelompok video.

Menurut peneliti, pada penelitian ini proporsi jenis kelamin anak laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, namun tidak terlampaui jauh perbandingannya. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara murid laki-laki dan perempuan, baik pada saat melakukan penyikatan gigi maupun pada hasil peningkatan keterampilan.

Tabel 4.3 Univariat Berdasarkan Skor Keterampilan Pada Kelompok Simulasi

Keterampilan Menyikat Gigi	N	Mean	Median	SD	SE	Minimal Maksimal	CI 95%
Pre Test	17	7.82	7.00	1.510	0.366	6 11	7.05- 8.60
Post Test		9.47	9.00	1.125	0.273	8 11	8.89- 10.05

Sumber data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3, sebagian besar murid memiliki skor rata-rata 7.82, dengan skor keterampilan menyikat gigi 7 sebanyak 8 responden. Kemudian pada saat sesudah (*post test*), sebagian besar murid memiliki peningkatan skor rata-rata 9.47, dengan skor keterampilan menyikat gigi 9 sebanyak 8 responden.

Dari data di atas, peneliti berpendapat bahwa peningkatan keterampilan pada kelompok simulasi disebabkan oleh pemberian pendidikan kesehatan menyikat gigi dengan metode simulasi. Karena responden memiliki minat yang lebih ketika bisa berbicara dan mendengarkan langsung dengan objek yang nyata, serta sebagai pengalaman yang menyenangkan saat melihat dan menyentuh langsung phantom gigi yang digunakan untuk peragaan menyikat gigi.

Tabel 4.4 Univariat Berdasarkan Skor Keterampilan Pada Kelompok Video

Keterampilan Menyikat Gigi	N	Mean	Median	SD	SE	Minimal Maksimal	CI 95%
Pre Test	17	8.76	9.00	0.903	0.219	7 11	8.30- 9.23
Post Test		9.71	10.00	0.985	0.239	8 11	9.20- 10.21

Sumber data: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4, sebelum (*pre test*) mendapatkan pendidikan kesehatan menyikat gigi sebagian besar murid memiliki skor rata-rata 8.76, dengan skor keterampilan menyikat gigi 9 sebanyak 9 responden. Kemudian pada saat sesudah (*post test*), sebagian besar murid memiliki skor rata-rata 9.71, dengan keterampilan menyikat gigi 10 sebanyak 6 responden.

Pemberian pengalaman yang bersumber dari pengetahuan, maka diharapkan praktik atau tindakan yang sudah diadopsi telah terpelihara (Notoadmodjo, 2007).

Menurut peneliti, keterampilan menyikat gigi pada responden kelompok video pada saat *pre test* sudah lebih baik dibandingkan kelompok

simulasi. Peningkatan skor keterampilan pada saat *post test* terjadi karena responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menyikat gigi. Televisi sebagai media penyampaian video masih sangat diminati anak-anak, sehingga mereka terlihat antusias ketika di TK mereka masih bisa dengan nyaman menonton televisi seperti di rumah.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data dengan Analisis *Saphiro-Wilk*

Variabel	Nilai p	Kesimpulan Distribusi Data
Skor <i>Pre Test</i> Kelompok Simulasi	0.006	Tidak Normal
Skor <i>Post Test</i> Kelompok Simulasi	0.003	Tidak Normal
Skor <i>Pre Test</i> Kelompok Video	0.017	Tidak Normal
Skor <i>Post Test</i> Kelompok Video	0.043	Tidak Normal

Sumber: Data primer 2015

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai  $p < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel data berdistribusi tidak normal karena kriteria data berdistribusi normal yaitu  $p > 0.05$ . Sedangkan untuk menilai distribusi data menggunakan metode deskriptif, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data dengan Metode Deskriptif

Variabel	Koefisien Variansi	Rasio Skewness	Rasio Kurtosis	Histogram	Box Plot	Normal Q-Q Plot	Detrended Normal Q-Q Plot
Skor <i>Pre Test</i> Kelompok Simulasi	19.3 %	1.96	0.43	ada data yang terlalu tinggi	Whisker tidak simetris, garis median rapat di bawah	Sebagian besar data menyebar di sekitar garis	Data menyebar jauh dari garis
Skor <i>Post Test</i> Kelompok Simulasi	11.87 %	0.59	-1.19	Histogram normal, terbentuk lonceng	Whisker hanya ada di bawah, median rapat pada garis bawah	Data menyebar di sekitar garis	Data menyebar jauh dari garis
Skor <i>Pre Test</i> Kelompok Video	10.3 %	0.95	1.54	Histogram normal, terbentuk lonceng	Ada data outlier/ nilai ekstrim	Sebagian besar data menyebar pada garis	Sebagian besar data menyebar jauh dari garis
Skor <i>Post Test</i> Kelompok Video	10.14 %	0.38	-0.76	Histogram normal, terbentuk lonceng	Garis median rapat pada garis atas	Data menyebar di sekitar garis	Semua data menyebar jauh dari garis

Sumber Data: Data Primer 2015

Tabel 4.7 Hasil Statistik Analisis Uji *Paired T Test* Pada Kelompok Simulasi

	Mean	SD	SE	P-value	N
Sebelum	7.82	1.510	0.366	0.000	17
Sesudah	9.47	1.125	0.273		

Sumber data: Data Primer 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) keterampilan pada *pre test* adalah 7.82, sedangkan hasil observasi pada saat *post test* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 9.47, dengan  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  sehingga mengartikan adanya pengaruh bermakna pemberian pendidikan kesehatan tentang menyikat gigi dengan metode simulasi terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada murid TK B.

Tabel 4.8 Hasil Statistik Analisis Uji *Paired T Test* Pada Kelompok Video

	Mean	SD	SE	P-value	N
Sebelum	8.76	0.903	0.219	0.000	17
Sesudah	9.71	0.985	0.239		

Sumber data: Data Primer 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) keterampilan pada *pre test* adalah 8.76, dan pada saat *post test* menjadi 9.71, dengan  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada pengaruh bermakna pemberian pendidikan kesehatan tentang menyikat gigi dengan metode menonton video terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada murid TK B.

Tabel 4.9 Hasil Statistik Uji *Independent T Test*, Analisis Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi Antara kelompok Simulasi Dan Kelompok Video (*Post Test*)

Kelompok	Mean	SD	SE	P-value	N
Simulasi	9.47	1.125	0.273	0.048	17
Video	9.71	0.985	0.239		

Sumber data: Data Primer 2015

Hasil analisis keterampilan menyikat gigi responden kelompok simulasi dan kelompok video pada *post test* menunjukkan  $p\text{-value} = 0.048 < 0.05$ , artinya ada perbedaan bermakna rerata skor keterampilan menyikat gigi pada kelompok simulasi dan kelompok video.

Peneliti berkeyakinan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi dan metode menonton video mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Serta hasil penelitian ini membuktikan penemuan baru tentang adanya perbedaan rerata skor keterampilan menyikat gigi antara metode simulasi dan menonton video. Namun tidak

terlepas dari kemungkinan adanya penelitian lain yang mengemukakan hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Tabel 4.10 Efektifitas Antara Metode Simulasi dan Menonton Video

Kelompok	Hasil Paired T Test		N
	P-value	Selisih mean	
Simulasi	0.000<0.05	-1.65	17
Video	0.000<0.05	-0.95	17

Sumber Data: Data Primer 2015

Hasil analisis efektifitas pendidikan kesehatan antara metode simulasi dan menonton video membuktikan bahwa metode simulasi adalah metode pendidikan kesehatan yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada murid TK B di TK IT As-Salam Kecamatan Palaran. Hal tersebut dapat dilihat antara kelompok simulasi dan kelompok video, dimana selisih nilai *mean*  $-1.65 > -0.95$ . Peneliti yakin bahwa hasil uji *Paired T Test* pada kelompok video mengalami kesalahan hipotesis tipe I, atau bisa disebut kesalahan alfa, penolakan hipotesis nol padahal sebenarnya harus diterima (Dempsey, 1997). Di mana pada selisih nilai *mean* sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode menonton video adalah  $-0.95$ , yang berarti peningkatannya tidak signifikan. Sehingga bisa disebut tidak ada pengaruh bermakna pemberian pendidikan kesehatan tentang menyikat gigi dengan metode menonton video terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada murid TK B.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data demografi responden yang didapatkan yaitu sebagian besar responden yang mengikuti penelitian ini berusia 6 tahun, pada kelompok simulasi sebanyak 14 anak (82.4%), dan kelompok video sebanyak 12 anak (70.6%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, pada kelompok simulasi sebanyak 9 anak (52.9%), dan kelompok video sebanyak 11 anak (64.7%).

2. Rata-rata (*mean*) keterampilan murid TK B sebelum (*pre test*) mendapatkan pendidikan kesehatan menyikat gigi pada kelompok simulasi adalah 7.82, dan setelah (*post test*) mendapatkan pendidikan kesehatan menyikat gigi adalah 9.47.

3. Rata-rata (*mean*) keterampilan murid TK B sebelum (*pre test*) mendapatkan pendidikan kesehatan menyikat gigi pada kelompok simulasi adalah 8.76, dan setelah (*post test*) mendapatkan pendidikan kesehatan menyikat gigi adalah 9.71.

4. Ada perbedaan rerata keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode simulasi, dengan nilai *p-value* =  $0.000 < 0.05$ .

5. Ada perbedaan rerata keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode video, dengan nilai *p-value* =  $0.000 < 0.05$ .

6. Ada perbedaan rerata skor keterampilan menyikat gigi yang bermakna antara kelompok simulasi dan kelompok video, dengan nilai *p-value* =  $0.048 < 0.05$ .

7. Pendidikan kesehatan dengan metode simulasi lebih baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi dibandingkan dengan metode menonton video, dengan selisih nilai *mean*  $-1.65 > -0.95$ .

### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperbaiki beberapa hal yang belum mampu dicapai. Sebaiknya jumlah responden lebih banyak, kemudian memperhatikan setting penelitian yang digunakan, dan jika memungkinkan untuk mengkomunikasikan alur penelitian tidak hanya berfokus pada pimpinan tertinggi tetapi bersama-sama dengan para staf guru yang akan membantu proses penelitian di lapangan secara langsung. Hal tersebut dilakukan untuk

mendapatkan hasil penelitian yang baik dan proses yang mudah serta sesuai target.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hendaknya para tenaga kesehatan, khususnya tenaga perawat komunitas dan mahasiswa keperawatan, perlu untuk mengaplikasikan metode-metode lain untuk pendidikan kesehatan khususnya menyikat gigi. Penggabungan beberapa metode pendidikan kesehatan justru akan menambah efek dari materi yang disampaikan, karena semakin banyak indera yang digunakan maka penerima pendidikan kesehatan akan mampu menyerap dengan baik serta menambah minat untuk belajar, kemudian hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan juga akan lebih memuaskan.

## 3. Bagi TK IT As-Salam

Seiring dengan usia, murid-murid TK sangat antusias untuk melakukan hal yang bersifat praktik, salah satu contohnya adalah menyikat gigi. Hendaknya pihak yayasan mampu untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang menyikat gigi namun dengan cara yang lebih ringan, bisa dengan memasang gambar-gambar tentang himbauan menyikat gigi dan juga memperbaiki sarana yang digunakan murid-murid untuk menyikat gigi. Tujuannya agar informasi yang diberikan mampu diingat para murid bahkan sampai mereka tiba di rumah, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kebersihan bagi anak-anak pada saat di TK maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurfalah, dkk. (2014). *Efektifitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura*. Fakultas Kedokteran: Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

<http://eprints.unlam.ac.id/264/1/jurnal%20full.pdf>  
f. Diperoleh tanggal 25 September 2014.

Dempsey, P.A & Arthur D. Dempsey. (1997). *Riset Keperawatan: Buku Ajar Dan Latihan Edisi 4*. Jakarta: EGC.